

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran serangga dipengaruhi oleh faktor geologi dan ekologi yang sesuai, sehingga jenis dari serangga akan beragam. Secara umum, keanekaragaman serangga akan ditentukan oleh faktor lingkungan. Serangga memiliki penyesuaian terhadap lingkungan tertentu. Kehadiran serangga dalam suatu habitat dipengaruhi oleh faktor lingkungan diantaranya kondisi suhu udara, intensitas cahaya, kelembaban udara dan ketersediaan makanan (Maulana, 2016 ; Peniwidiyanti,2020 ; Cahyadi, 2020).

Serangga memiliki fungsi penting sebagai bioindikator dan memiliki peranan yang sangat penting dan sudah banyak diteliti karena memiliki manfaat yaitu untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu ekosistem (Maulana, 2016). Proses penyerbukan di bidang pertanian, yang dilakukan oleh serangga, merupakan salah satu kunci keberhasilan produksi bagi pertanian (Widhiono, 2015).

Proses penyerbukan merupakan hal yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia. Tumbuhan menjadi salah satu sumber produksi pangan dunia, dengan persentase 35%. Tumbuhan yang menghasilkan sumber pangan harus melalui bantuan hewan agar sukses melakukan proses penyerbukan (Putra dkk, 2017).

Tumbuhan yang menghasilkan produksi yang menjadi sumber makanan bagi manusia melalui proses penyerbukan merupakan tanda kekuasaan Allah atas apa yang telah Allah ciptakan agar manusia mampu berfikir untuk melihat tanda-tanda dari kekuasaan-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yunus : 101.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي آيَاتُ وَاللَّذُرِّ عَنْ قَوْمٍ لَا
يُؤْمِنُونَ